

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Oleh:

Eni Fatma Wulandari¹, Irfani Basri², Ellya Ratna³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: Enifatma22@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study consists of three, namely: (1) describe the level of reading comprehension skills of expository text of class students VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. (2) describe the skill level of expository writing of class students VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. (3) it describes the relationship between reading comprehension skills of exposition texts and the expository writing skill of class students VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Based on the results of data analysis concluded three things as follows. (1) the reading comprehension skills of the expository text of the classroom students VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan Are in Good qualification (B) with average count 78,03. (2) the skills of writing the expositions of classroom students VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan Are in Good qualification (B) with average count 79,12. (3) based on t-test results, alternative hypothesis (H1) is accepted at the level of trust 95% And degrees of freedom (dk) = n-1 because thitung > ttable (8,81 > 1,70).

Kata kunci: korelasi, membaca pemahaman, kemampuan menulis, teks eksposisi

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan muara dari pembelajaran bahasa Indonesia disekolah. Hal tersebut disebabkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidaklah mengajarkan tentang bahasa melainkan berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Keterampilan menulis teks eksposisi membutuhkan keterampilan membaca pemahaman yang tinggi. Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca tanpa mengeluarkan suara (membaca dalam hati) dan menuntut pembaca memahami bacaannya. Membaca pemahaman menuntut siswa memahami dengan baik teks eksposisi agar terampil dalam menulis teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang). Sesuai dengan yang dipelajari di sekolah, terdapat dalam kompetensi dasar (KD) ke- 4.2 yaitu menelaah dan merevisi teks hasil observasi tanggapan deskriptif, eksposisi, ekplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda September 2017.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

tulisan. Berdasarkan KD tersebut, keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu materi yang wajib diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan Ibu Marlelawati, S.Pd., pada 26 Agustus 2015. Ibu Marlelawati menyatakan bahwa siswa kelas VIII masih mengalami permasalahan dalam menulis teks eksposisi. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai ulangan harian sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Rata-rata perolehan nilai siswa yaitu 60 sampai 75.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa, Hilda Zilmita pada Rabu 26 Agustus 2015, diperoleh informasi bahwa kegiatan membaca hanya dilakukan siswa dalam jam pelajaran dan mereka hanya membaca sekilas bacaannya tersebut. Proses membaca yang dilakukan siswa belum melibatkan proses membaca kritis, proses membaca yang dilakukan siswa baru sebatas mengingat dan memahami hal yang terdapat dalam bacaan. Selain itu, siswa mengungkapkan bahwa menulis teks eksposisi merupakan sesuatu yang sulit.

Permasalahan-permasalahan siswa dalam menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, dari segi struktur teks eksposisi, siswa kesulitan untuk menyatakan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang dalam membuat argumentasi. Hal ini dibuktikan dalam tulisan siswa yang masih berupa deskripsi.

Kedua, dari segi ciri kebahasaan teks eksposisi, siswa tidak memahami ciri kebahasaan teks eksposisi. Hal ini dibuktikan dalam tulisan siswa yang tidak menempatkan kata ganti, kata-kata leksikal dan konjungsi dengan lengkap.

Ketiga, dari segi fungsi teks eksposisi, siswa belum menuliskan hasil pemikirannya ke dalam tulisan yang bersifat mengajak sesuai dengan fungsi teks eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan teks eksposisi siswa yang masih berupa penjelasan. *Keempat*, kalimat yang digunakan siswa dalam teks eksposisi umumnya tidak efektif dan banyak kata atau kalimat yang penggunaannya diulang-ulang.

Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menuntut siswa mengungkapkan gagasan atau pendapatnya mengenai suatu permasalahan. Siswa harus menilai dan mengkritik permasalahan yang dibahas secara mendalam. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kendala dalam mengungkapkan argumen saat menulis teks eksposisi. Mereka kurang mampu menilai dan mengkritik permasalahan yang dibahas. Hal ini terjadi karena dalam proses membaca siswa tidak melibatkan aspek berpikir seperti mengenali, mengingat, memahami, menganalisis, dan menilai. Hal ini tentu menyulitkan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2008:21) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tertulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual. Istilah teks dan wacana dianggap sama dan hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana lebih bersifat abstrak yang merupakan realisasi makna dari teks. Jenis-jenis teks yang secara umum dikenal adalah eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur, penceritaan, eksplanasi, tanggapan deskriptif, dan teks cerpen (Kemendikbud, 2013:195).

Teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi, teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi yaitu sisi yang mendukung atau sisi yang menolak. Struktur teksnya adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat (Kemendikbud, 2013:195).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis teks eksposisi adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan berdasarkan argumentasi yang kuat.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terdapat di dalam bacaan. Agustina (2008: 15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu. Pada hakikatnya, membaca pemahaman termasuk didalam aktifitas otak manusia memperoleh gagasan dari sumber tertulis. (Razak, 2005 : 11).

Menurut Agustina (2008:16), ada enam teknik membaca pemahaman. Keenam teknik yang dimaksud, yaitu (1) teknik menjawab pertanyaan, (2) teknik meringkas bacaan, (3) teknik mencari ide pokok, (4) teknik melengkapi paragraf, (5) teknik merumpangkan bacaan (*group Clouse*), (6) teknik menata bacaan (*group sequencing*).

Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri. Hal ini dituntut adanya keterampilan membaca pemahaman seseorang agar mempermudah dalam menulis teks eksposisi.

Keterampilan menulis teks eksposisi, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman. Keduanya saling berhubungan yaitu sama-sama membutuhkan proses berpikir dan memahami sebuah bacaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis teks eksposisi adalah keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman.

Hubungan kedua keterampilan tersebut adalah sama-sama membutuhkan proses berpikir dan memahami sebuah bacaan. Dari hasil bacaan tersebut seseorang mampu menulis teks eksposisi karena telah memahami isi bacaannya. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik akan sulit memahami tulisan yang dibacanya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan desain korelasional. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. (Ibnu, 2000:8)

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 131 orang dibagi menjadi lima kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah proporsiswa siswa perkelas. Akan tetapi, apabila subjeknya lebih dari 100 orang, diambil 10% — 15% atau 20% — 25%. Untuk itu, sampel pada penelitian ini diambil 25% dari 131 orang yaitu sebanyak 33 orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Data penelitian adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan Secara Umum

Penilaian keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas empat indikator yang akan dinilai. Dari empat indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator memahami struktur teks eksposisi. Berdasarkan perolehan nilai keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi indikator memahami struktur teks diperoleh rata-rata hitung 79,80 dan berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami struktur teks eksposisi dengan tepat.

Indikator yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator memahami fungsi teks eksposisi. Berdasarkan perolehan nilai keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi indikator memahami fungsi teks diperoleh rata-rata hitung 74,46 dan berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa indikator memahami fungsi teks eksposisi belum dikuasai siswa karena soal yang berkaitan dengan fungsi teks eksposisi tergolong sulit. Selanjutnya untuk indikator memahami isi teks eksposisi diperoleh rata-rata hitung 79,09 berada pada kualifikasi baik dan indikator memahami ciri kebahasaan teks eksposisi dengan nilai rata-rata 77,44 berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa secara umum sebesar 78,03 dan berada pada kualifikasi baik. Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terdapat di dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Penilaian keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas tiga indikator yang dinilai. Dari tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator struktur teks eksposisi. Berdasarkan perolehan nilai keterampilan menulis teks eksposisi indikator struktur teks diperoleh rata-rata hitung 83,33 dan berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami struktur teks eksposisi dalam suatu tulisan.

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang paling rendah adalah indikator ciri kebahasaan teks eksposisi. Berdasarkan perolehan nilai keterampilan menulis teks eksposisi indikator ciri kebahasaan teks diperoleh rata-rata hitung 76,26 dan berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa siswa belum mampu menentukan ciri kebahasaan teks eksposisi dengan tepat. Sementara itu, untuk indikator fungsi teks eksposisi dengan nilai rata-rata 77,78 dan berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 79,12 dan berada pada kualifikasi baik. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2008:21) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

2. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kualifikasi baik dengan nilai 78,03. Sementara itu, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kualifikasi baik dengan nilai 79,12. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai r hitung yaitu 0,846.

Selanjutnya, koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus uji-t. Hasilnya diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 8,81. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi berhubungan dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,03. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 79,12. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,81 > 1,70$) " t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ". Jadi, dapat disimpulkan untuk memahami permasalahan dalam menulis teks eksposisi bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. Hal ini disebabkan karena keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi erat hubungannya dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

Kedua, disarankan kepada siswa terutama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan menulis terutama menulis teks eksposisi dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur, dan berdaya guna.

Ketiga, disarankan kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi, keterampilan menulis teks eksposisi, maupun aspek-aspek terkait lainnya.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Irfani Basri, M.Pd. dan pembimbing II Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

Daftar Rujukan

Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah UNP.

Kemendikbud. 2013. (*Buku Siswa*) Bahasa Indonesia Wahana Pendidikan untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

